

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 24 Bandung mulai didirikan pada tahun 1965, dengan nama SMA Filial SMAN I Dago. Pembangunan gedung dimulai pada tahun 1966, dan diresmikan bulan Agustus tahun 1967 dengan nama SMA 388 Ujungberung. Pemugaran bangunan dilakukan pada tahun 1999, dengan dana bantuan OECF (Bantuan Jepang). Seiring berjalannya waktu, SMA ini juga mengalami beberapa kali pergantian nama diantaranya:

1. SMA Filial SMA Negeri I Dago : 1965 s.d 1967
2. SMA Negeri 388 Ujungberung : 1968 s.d 1979
3. SMA Negeri Ujungberung Kab. Bandung : 1980 s.d 1995
4. SMU Negeri Ujungberung. Kod. Bandung : 1996 s.d 1997
5. SMU Negeri 24 Bandung. Kod. Bandung : 1997 s.d 1999
6. SMU Negeri 24 Kota Bandung : 2000 s.d 2004
7. SMA Negeri 24 Bandung : 2004 s.d Sekarang

Kini, SMA Negeri 24 Bandung beralamatkan di Jalan Raya Ujungberung No.27 Kelurahan Pasir Endah, Kecamatan Ujungberung Kota Bandung 40619. Selama ini juga, SMA Negeri 24 Bandung mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan sebagai berikut:

1. Drs. Eman Sulaeman : 1965 – 1973

2. Drs. K Hanafi : 1973 - 1975
3. H. Yahya Hamzah B.A. : 1975 - 1980
4. Drs. H. Rasidi : 1980 – 1982
5. H. Suhadi Sajim B.A : 1982 – 1985
6. Drs. H. E Hasanuddin : 1985 – 1990
7. Drs. Madjun Rasmadi : 1990 – 1994
8. Drs. H. Ili Setiadi : 1994 – 1996
9. Drs. H. R Mamad Nachri : 1996 – 1998
10. Drs. H. Djedje Djaenudin : 1998 – 2002
11. Drs. H. Cucu Saputra MMPd : 2002 - 2005
12. Drs. Suparno, M.Pd. : 2005 – 2008
13. Drs. Nanang Krisnayadi, M.M.Pd. : 2008 - Sekarang

Sebagai gambaran laju perkembangan pasang surut SMA Negeri 24 Bandung kami sajikan dalam tabel yang menerangkan tentang jumlah siswa, ruang kelas, dan jumlah rombongan belajar sebagai berikut:

Tabel 4.1

DATA PERSONAL

NO	KETENAGAAN	JML	KUALIFIKASI PENDIDIKAN					GT/ TETAP	GTT/ HONORER
			SMP	SMA	D3	S1	S2		
1	PENDIDIK	84			6	72	6	77	7
2	KEPENDIDIKAN	20	2	16	1	1		10	10
	JUMLAH	114	2	16	7	73	6	87	17

Tabel 4.2
DATA SISWA

NO	KELAS	JMLAH	ROMBEL	KETERANGAN
1	X	306	8	
2	XI IPA	228	5	
3	XI IPS	130	3	
4	XII IPA	236	5	
5	XII IPS	136	3	
	JUMLAH	1036	24	

Tabel 4.3
REKAPITULASI DATA RUANGAN

NO	RUANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	RUANG BELAJAR	16	
2	LABORATORIUM	6	
3	RUANG KEPALA SEKOLAH	1	
4	RUANG GURU	1	
5	RUANG BK	1	
6	RUANG TU	1	
7	PERPUSTAKAAN	1	
8	RUANG OSIS	1	
9	RUANG PMR	1	
10	RUANG PRAMUKA	1	
11	RUANG PASKIBRA	1	
12	WC. KEP. SEKOLAH	1	
13	WC. TU	1	
14	WC. GURU	1	
15	WC. SISWA	9	
16	MESJID	1	
17	DAPUR	1	
18	RUANG KOPERASI	1	

NO	RUANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
19	KANTIN	1	
20	RUANG SATPAM	1	
21	GUDANG	1	
22	PADEPOKAN	1	
23	RUANG RISO	1	
	JUMLAH	52	

Tabel 4.4

DATA HASIL PENERIMAAN SISWA BARU

No	Tahun	Pendaftar			Diterima			Cluster
		AK	N AK	JML	AK	N AK	JML	
1	2006/2007	866	45	911	311	32	333	2
2	2007/2008							
3	2008/2009	577	101	678	281	32	313	1

Tabel 4.5

DATA HASIL UJIAN NASIONAL

No	Tahun	PESERTA		LULUS	
		IPA	IPS	IPA	IPS
1	2006/2007	285	129	284 (99,65)	129 (100 %)
2	2007/2008	240	125	138 (99,17 %)	125 (100 %)

4.1.2 Struktur Organisasi Sekolah

SMA Negeri 24 Bandung memiliki struktur organisasi sekolah yang sama dengan SMA lainnya. Penjelasan mengenai struktur organisasi sekolah ada pada lampiran.

4.1.3 Visi dan Misi Sekolah

SMA Negeri 24 Bandung yang sudah masuk cluster satu ini merupakan salah satu SMA favorit di Kota Bandung. Visi yang diusung sekolah ini adalah "Mewujudkan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan berwawasan imtaq, berbudaya lingkungan, berakar budaya bangsa dan mampu bersaing di era globalisasi." Visi tersebut dijabarkan dalam beberapa misi, diantaranya:

1. Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan terintegrasi pada proses pembelajaran.
2. Mengkondisikan sekolah sehingga kondusif dalam mendukung pembinaan kepribadian dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mengembangkan program aksi lingkungan.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan dalam berperilaku dan bermasyarakat.
4. Menumbuhkan motivasi dalam pengembangan profesionalisme dan semangat keunggulan melalui penanaman wawasan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan seluruh civitas akademika.
5. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumberdaya sekolah, dalam membantu siswa untuk dapat mengembangkan diri secara optimal..
6. Mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris dan Teknologi informatika, baik dalam intra ataupun ekstra kurikuler.

Dari visi dan misi tersebut, lahirlah tujuan dan program-program sekolah sebagai berikut:

1. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan keberhasilan pendidikan siswa, baik dalam intra maupun ekstra kurikuler
- b. Mengembangkan kreativitas dan aktualisasi siswa
- c. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Membangun hubungan dan kerjasama yang baik antara sekolah dengan Instansi terkait, Stakeholder, serta masyarakat secara luas.
- e. Membangun prestasi kolektip sekolah
- f. Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah, sehingga mampu mendukung seluruh aktivitas pelaksanaan pendidikan
- g. Mengembangkan Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) / Sekolah Standar Nasional (SSN)

2. Program Inti Sekolah

Mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berprestasi yang didasari, keimanan, ketaqwaan, berbudaya lingkungan, serta kesadaran berbangsa dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat sekolah, kualitas pelayanan dan pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana, pembinaan kegiatan ekstra kurikuler, serta menumbuhkan citra diri

1. Program Pengembangan Sekolah

- a. Mewujudkan sekolah berwawasan IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan)
- b. Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan
- c. Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Inggris

- d. Merintis ICT School Model
- e. Mengembangkan Budaya Daerah
- f. Merintis Sekolah Kategori Mandiri (SKM) / Sekolah Standar Nasional (SSN)

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas Kuesioner

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas ini adalah Product Moment dari Pearson seperti berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 5), item-item yang valid sebagai berikut:

Tabel 4.6
HASIL ANALISIS ITEM INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

NO ITEM	KOEFISIEN KORELASI (r_{hitung})	r_{tabel}	KETERANGAN
1	0,47	0,396	Valid, dipakai
2	0,69	0,396	Valid, dipakai
3	0,51	0,396	Valid, dipakai
4	0,45	0,396	Valid, dipakai
5	0,62	0,396	Valid, dipakai
6	0,59	0,396	Valid, dipakai
7	0,41	0,396	Valid, dipakai
8	0,29	0,396	Tidak valid, dihilangkan
9	0,52	0,396	Valid, dipakai
10	0,58	0,396	Valid, dipakai
11	0,20	0,396	Tidak valid, dihilangkan
12	0,36	0,396	Tidak valid, dihilangkan
13	0,64	0,396	Valid, dipakai

14	0,52	0,396	Valid, dipakai
15	0,17	0,396	Tidak valid, dihilangkan
16	0,59	0,396	Valid, dipakai
17	0,22	0,396	Tidak valid, dihilangkan
18	0,61	0,396	Valid, dipakai
19	0,73	0,396	Valid, dipakai
20	0,03	0,396	Tidak valid, dihilangkan
21	0,49	0,396	Valid, dipakai
22	0,39	0,396	Valid, dipakai
23	0,56	0,396	Valid, dipakai
24	0,47	0,396	Valid, dipakai
25	0,61	0,396	Valid, dipakai
26	0,31	0,396	Tidak valid, dihilangkan
27	0,39	0,396	Valid, dipakai
28	0,46	0,396	Valid, dipakai
29	0,16	0,396	Tidak valid, dihilangkan
30	0,71	0,396	Valid, dipakai

Sumber : Data Diolah

4.2.2 Uji Reliabilitas Kuesioner

Berdasarkan hasil perhitungan, kuesioner yang diujikan mempunyai tingkat reliabilitas yang tergolong kuat yaitu sebesar 0.913. Dengan demikian, kuesioner yang diujikan bersifat reliabel. Hasil perhitungan ada pada lampiran 5.

4.2.3 Gambaran Prestasi Belajar Siswa

Berikut akan dijelaskan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 24 Bandung.

Tabel 4.7
Prestasi Belajar Siswa

No.	Jumlah Skor	Kategori	f	%
1	42.5-59.5	Rendah	13	39.40
2	60.5-77.5	Sedang	14	42.42

3	78.5-95.5	Tinggi	6	18.18
Total			33	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang diteliti ternyata 14 responden diantaranya (42.42%) berada pada kategori sedang, 13 responden (39.40%) sedang, dan sisanya 6 responden (18.18%) berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir 50% dari responden memiliki prestasi belajar yang sedang/ cukup dalam mata pelajaran akuntansi. Sedangkan nilai siswa yang berada di bawah KKM sebanyak 10 orang. Dari sini, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi adalah baik, meskipun masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 68,00.

4.2.4 Gambaran Umum Motivasi dan Indikator Motivasi Belajar Siswa

4.2.4.1 Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 24 Bandung

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 33 orang siswa, dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,93. Angket tersebut terdiri dari 22 pertanyaan.

Berikut ini gambaran umum mengenai motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 24 Bandung:

Tabel 4.8
Motivasi Belajar Siswa

No.	Jumlah Skor	Kategori	f	%
1	0-22	Sangat Rendah	-	-
2	23-44	Rendah	-	-
3	45-66	Sedang	1	3,03
4	67-88	Tinggi	20	60,61
5	89-110	Sangat Tinggi	12	36,36
Total			33	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang diteliti, ternyata 1 responden (3,03%) diantaranya berada pada kategori sedang, 20 responden (60,61%) berada pada kategori tinggi, dan 12 responden (36,36%) berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi untuk variabel *Motivasi Belajar Siswa*, berarti motivasi belajar yang dimiliki siswa SMA Negeri 24 Bandung kelas XI IPS dalam mata pelajaran Akuntansi tinggi.

4.2.4.2 Gambaran Indikator Motivasi Belajar Siswa

Berikut ini akan dijelaskan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Negeri 24 Bandung, yang terdiri dari delapan item indikator.

Kriteria interpretasi skor untuk setiap indikatornya ditetapkan sebagai berikut:

Angka 0 %-20% : Sangat Rendah

Angka 21%-40% : Rendah

- Angka 41%-60% : Cukup
- Angka 61%-80% : Tinggi
- Angka 81%-100% : Sangat Tinggi

Tabel 4.9
Tingkat Persetujuan tentang Lamanya Belajar

No.	Kategori	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	3,03
2	Tidak Setuju	2	6,06
3	Ragu-ragu	9	27,27
4	Setuju	13	39,40
5	Sangat Setuju	8	24,24
Total		33	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang diteliti, ternyata 13 responden diantaranya (39,40%) berada pada kategori setuju, 8 responden (24,24%) di kategori sangat setuju, 9 responden (27,27%) di kategori ragu-ragu, 2 responden (6,06%) di kategori tidak setuju, dan 1 responden diantaranya (3,03%) berada di kategori sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari 50% responden berada dalam kategori setuju belajar mata pelajaran akuntansi selama dua jam pelajaran di sekolah dan meluangkan waktu untuk belajar akuntansi di rumah selama satu jam. Dengan demikian, durasi kegiatan atau lama kemampuan waktu untuk belajar responden berada dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan ada pada lampiran 5.

Tabel 4.10
Tingkat Persetujuan tentang Seringnya Waktu Belajar

No.	Kategori	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	3,03
2	Tidak Setuju	4	12,12

3	Ragu-ragu	15	45,46
4	Setuju	11	33,33
5	Sangat Setuju	2	6,06
Total		33	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dari 33 responden yang diteliti ternyata 15 responden diantaranya (45,46%) berada pada kategori ragu-ragu, 11 responden (33,33%) di kategori setuju, 4 responden (12,12%) di kategori tidak setuju, 2 responden (6,06%) di kategori sangat setuju, dan 1 responden (3,03%) diantaranya berada pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa frekuensi belajar responden dalam mata pelajaran akuntansi berkategori tinggi. Artinya, ada sebagian kecil responden membaca ulang materi Akuntansi di rumah setelah selesai belajar di sekolah dan dalam satu pekan responden belajar Akuntansi sebanyak dua kali. Hasil perhitungan ada pada lampiran 5.

Tabel 4.11
Tingkat Persetujuan tentang Ketetapan/ Ketekunan Belajar

No.	Kategori	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	3,03
2	Tidak Setuju	3	9,09
3	Ragu-ragu	10	30,30
4	Setuju	12	36,37
5	Sangat Setuju	7	21,21
Total		33	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang diteliti, ternyata 12 responden (36,37%) diantaranya berada pada kategori setuju, 10 responden (30,30%) di kategori ragu-ragu, 7 responden (21,21%) di kategori

sangat setuju, 3 responden (9,09%) di kategori tidak setuju, dan sisanya 1 responden (3,03%) berada pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa dua per tiga dari responden persistensinya atau ketetapan/ketekunan dalam belajar akuntansi tinggi. Dalam hal ini responden setuju untuk menyediakan waktu khusus belajar akuntansi di rumah. Hasil perhitungan ada pada lampiran 5.

Tabel 4.12
Tingkat Persetujuan tentang Kemampuan Menghadapi Kesulitan Belajar

No.	Kategori	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	3,03
2	Tidak Setuju	3	9,09
3	Ragu-ragu	17	51,52
4	Setuju	11	33,33
5	Sangat Setuju	1	3,03
Total		33	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang diteliti, ternyata 17 responden (51,52%) diantaranya berada pada kategori ragu-ragu, 11 responden (33,33%) di kategori setuju, 3 responden (9,09%) di kategori tidak setuju, 1 responden (3,03%) di kategori sangat setuju, dan sisanya 1 responden (3,03%) berada pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari responden, ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan belajar ada pada kategori tinggi. Dalam hal ini, responden ragu-ragu tentang kemampuannya dalam menghadapi kesulitan belajar akuntansi. Hasil perhitungan ada pada lampiran 5.

Tabel 4.13
Tingkat Persetujuan tentang Pengorbanan Mencapai Tujuan

No.	Kategori	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	3,03
2	Tidak Setuju	2	6,06
3	Ragu-ragu	4	12,12
4	Setuju	14	42,42
5	Sangat Setuju	12	36,37
Total		33	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang diteliti ternyata 14 responden (42,42%) diantaranya berada pada kategori setuju, 12 responden (36,37%) di kategori sangat setuju, 4 responden (12,12%) di kategori ragu-ragu, 2 responden (6,06%) di kategori tidak setuju, dan sisanya 1 responden (3,03%) berada di kategori sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa devosi dan pengorbanan yang dilakukan responden/ siswa dalam mencapai tujuan belajar berada pada kategori tinggi. Responden berusaha untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus. Hasil perhitungan ada pada lampiran 5.

Tabel 4.14
Tingkat Persetujuan tentang Maksud yang Hendak di Capai

No.	Kategori	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	3,03
2	Tidak Setuju	1	3,03
3	Ragu-ragu	9	27,28
4	Setuju	14	42,42
5	Sangat Setuju	8	24,24
Total		33	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang diteliti ternyata 14 responden (42,42%) berada pada kategori setuju, 9 responden (27,28%) di kategori ragu-ragu, 8 responden (24,24%) di kategori sangat setuju, 1 responden (3,03%) di kategori tidak setuju, dan sisanya 1 responden (3,03%) berada pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari 50% tingkat aspirasi responden/ siswa tentang maksud dan rencana yang hendak dicapai dengan belajar akuntansi berada dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan ada pada lampiran 5.

Tabel 4.15
Tingkat Persetujuan tentang Memuaskan/ Tidaknya Prestasi

No.	Kategori	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	1	3,03
3	Ragu-ragu	4	12,12
4	Setuju	18	54,55
5	Sangat Setuju	10	30,30
Total		33	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang diteliti ternyata 18 responden (54,55%) berada pada kategori setuju, 10 responden (30,30%) di kategori sangat setuju, 4 responden (12,12%) di kategori ragu-ragu, dan sisanya 1 responden (3,03%) berada di kategori tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tingkat kualifikasi prestasinya dalam hal puas tidaknya dengan prestasi yang didapatkan berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil perhitungan ada pada lampiran 5.

Tabel 4.16
Tingkat Persetujuan tentang Suka/ Tidaknya Terhadap Pelajaran Akuntansi

No.	Kategori	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	3,03
2	Tidak Setuju	1	3,03
3	Ragu-ragu	4	12,12
4	Setuju	18	54,55
5	Sangat Setuju	9	27,27
Total		33	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang diteliti ternyata 18 responden (54,55%) berada pada kategori setuju, 9 responden (27,27%) di kategori sangat setuju, 4 responden (12,12%) di kategori ragu-ragu, 1 responden (3,03%) di kategori tidak setuju dan sisanya 1 responden (3,03%) berada di kategori sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden arah sikapnya/ perasaan suka atau tidaknya terhadap mata pelajaran akuntansi berada pada kategori tinggi. Hasil perhitungan ada pada lampiran 5.

4.3 Uji Normalitas

4.3.1 Uji Normalitas Variabel X (Motivasi Belajar)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan microsoft excel 2003, diperoleh harga χ^2_{hitung} sebesar 7,01 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan db=k-3. Sedangkan χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa

penyebaran skor variabel X berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db) = 3. Hasil perhitungan ada pada lampiran 6.

4.3.2 Uji Normalitas Variabel Y (Prestasi Belajar)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan microsoft excel 2003, diperoleh harga χ^2_{hitung} sebesar 1,44 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan db=k-3. Sedangkan χ^2_{tabel} sebesar 9,488. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel Y berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db) = 4. Hasil perhitungan ada pada lampiran.

4.4 Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan microsoft excel 2003, diperoleh harga χ^2_{hitung} sebesar 0,25 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan db=k-1. Sedangkan χ^2_{tabel} sebesar 3,841. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan sejenis (bersifat homogen) pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db) = 1. Hasil perhitungan ada pada lampiran 6.

4.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 61,57 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar +0,26. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 61,57 + 0,26X$. Nilai +0,26 berarti bertambahnya prestasi belajar siswa yang diharapkan apabila motivasi belajar bertambah sebanyak satu poin. Dengan demikian, kita dapat memprediksikan nilai prestasi belajar siswa seandainya nilai motivasi diketahui. Misalnya, untuk responden 1 memiliki nilai motivasi sebesar 94,00 maka prestasi belajar yang diharapkan minimal sebesar 86,01 (lampiran 7). Nilai positif dalam persamaan regresi tersebut menyatakan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi tinggi maka prestasi yang dihasilkan akan tinggi pula. Selain itu, berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,2 sedangkan t_{tabel} menunjukkan nilai sebesar 2,042. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diajukan penulis bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dapat diterima.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Mata pelajaran akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa SMA. Dalam mata pelajaran ini, siswa hanya diberikan pengetahuan sebatas untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Waktu yang diberikan untuk mata pelajaran ini hanya dua jam pelajaran dalam satu pekan, sehingga banyak siswa

yang mengalami kesulitan belajar dan menyebabkan pencapaian prestasi yang kurang optimal.

Berikut pembahasan hasil penelitian yang dilakukan:

4.6.1 Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah salah satu indikator keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan baik dalam bentuk nilai dari hasil evaluasi maupun berupa perubahan tingkah laku yang ditimbulkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengertian ini sejalan dengan hasil kajian dari beberapa peneliti yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan berupa perubahan tingkah laku secara sadar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam penelitian ini, hampir 50% dari responden memiliki prestasi yang rendah hingga sedang dalam mata pelajaran akuntansi. Hal ini dapat dimaklumi, karena pada pelaksanaannya di sekolah, mata pelajaran akuntansi dimasukkan ke dalam bagian rumpun ekonomi, sehingga waktu belajar akuntansi hanya dua jam mata pelajaran saja dengan materi yang cukup banyak dan harus benar-benar dipahami oleh siswa sebagai bekal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.6.2 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden memiliki

motivasi yang tinggi dalam mata pelajaran akuntansi. Hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator yang mempengaruhinya, yaitu durasi kegiatan belajar, frekuensi belajar, persistensi, ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan belajar, devosi dan pengorbanan dalam mencapai hasil yang diinginkan, tingkat aspirasinya, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikapnya terhadap mata pelajaran akuntansi yang berada pada kategori sedang hingga tinggi.

4.6.3 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dari proses belajar mengajar. Prestasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal, seperti psikologis siswa berupa minat, bakat, intelegensi, dan motivasi maupun faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, model belajar, dan gaya belajar. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya, karena kuat lemahnya motivasi akan mempengaruhi keberhasilan belajar yang diinginkan. Semakin tinggi motivasi maka akan semakin tinggi pula prestasi yang dihasilkan.

Berdasarkan penemuan dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa yang diharapkan akan bertambah sebesar 0,26 apabila motivasi belajar bertambah sebanyak satu poin. Hal ini bisa terjadi, karena faktor yang mempengaruhi prestasi tentu tidak hanya motivasi belajar. Faktor lainnya bisa seperti lingkungan keluarga, psikologis siswa, intelegensi/ tingkat kecerdasan siswa, minat, dan lain-

lain. Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 61,57 + 0,26X$. Maka, dapat disimpulkan nilai $+0,26$ berarti bertambahnya prestasi belajar siswa yang diharapkan apabila motivasi belajar bertambah sebanyak satu poin. Hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi tinggi maka prestasi yang dihasilkan akan tinggi pula.

Penemuan dalam penelitian ini ikut mendukung pernyataan para peneliti sebelumnya (bab 2) yang membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Namun, besarnya pengaruh motivasi tersebut berbeda-beda. Hal ini bisa terjadi karena faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tidak hanya motivasi. Ada faktor lain yang juga ikut mempengaruhinya. Keadaan sekarang tidak akan sama dengan keadaan berikutnya. Bisa saja dalam satu keadaan motivasi itu berpengaruh sangat besar, namun dalam keadaan lain bisa saja pengaruh motivasi itu sedang bahkan sedikit. Hal yang pasti adalah motivasi ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bahkan dapat dikatakan bahwa di setiap penelitian, motivasi memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.